

**SOSIALISASI IMPLEMENTASI SISTEM PENGANDALIAN  
MANAJEMEN BAGI UMKM DI TANGERANG SELATAN****Tubagus Arya Abdurachman<sup>1</sup>, Jenal Abidin<sup>2</sup>, Jarno<sup>3</sup>,**

Universitas Pamulang

Email: [dosen01872@unpam.ac.id](mailto:dosen01872@unpam.ac.id)***Abstract***

*The purpose of Community Service Activities is to provide socialization on the implementation of a management control system for MSMEs in South Tangerang. The activity implementation method consists of three stages. The first stage of preparation includes pre-survey, team formation, making and submitting proposals, coordinating the PKM team and waving tangsel. The second stage is the implementation stage of the PKM program in the form of socializing the Management control system. Socialization is done through counseling (material presentation) and discussion. The third stage is the evaluation and reporting stage. The evaluation was carried out by comparing the condition of MSME actors before and after the implementation of the program with the interview and observation method. The result of this service activity is that business actors begin to apply bookkeeping by making simple financial reports. Recorded bookkeeping includes sales receipts, recording receivables for credit sales, spending money for product purchases, other operational expenses such as salaries, electricity. This is a measure of performance on business.*

***Keywords: Socialization; Control System; Management.*****Abstrak**

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan Sosialisasi Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen Bagi UMKM di Tangerang Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap. Pertama tahap persiapan meliputi pra survei, pembentukan tim, pembuatan dan pengajuan proposal, koordinasi tim PKM dan tangsel berkibar. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan program PKM berupa sosialisasi Sistem pengendalian Manajemen. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan (pemaparan materi) dan diskusi. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pelaku UMKM sebelum dan sesudah pelaksanaan program dengan metode wawancara dan observasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha mulai menerapkan pembukuan dengan membuat laporan keuangan sederhana. Pembukuan yang di catat meliputi penerimaan penjualan, pencatatan piutang untuk penjualan secara kredit, pengeluaran uang untuk pembelian produk, pengeluaran operasional lainnya seperti gaji, listrik. Hal ini merupakan ukuran kinerja atas usaha.

**Kata Kunci: Sosialisasi; Sistem Pengendalian; Manajemen.**

## A. PENDAHULUAN

Dimasa pandemi yang sudah mulai berubah menjadi endemi seperti ini banyak orang-orang yang masih mengalami kesulitan pekerjaan karena perusahaan-perusahaan dan bisnis-bisnis lainnya mengalami kerugian bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Tidak sedikit dari mereka yang kurang beruntung dalam karir menjadi karyawan perusahaan mencoba peluang untuk menjadi pengusaha. Dengan banyaknya UMKM yang bermunculan saat ini mendorong kita untuk melakukan inovasi dalam mendirikan usaha agar produk tetap diminati dan tidak kalah saing dengan kompetitor. Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, 84 persen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah kembali beraktivitas atau bangkit meski sempat terhantam pandemi Covid-19. UMKM juga memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Jumlah UMKM yang sebesar 64,2 juta sudah berkontribusi sebesar 60,51 persen atau Rp 9.580 triliun pada perekonomian dan UMKM mampu menyerap tenaga kerja mendekati 90 persen.

Tangsel Berkibar merupakan sebuah kelompok Usaha Mikro yang di dirikan oleh Bapak Tasrudin Muzakir sebagai wadah bagi para pengusaha mikro kecil dan menengah yang ada di wilayah Tangerang Selatan. Komunitas Tangsel Berkibar dibentuk sekitar tahun 2017 dengan tujuan untuk membantu para anggotanya untuk melakukan kegiatan usahanya dari cara mendirikan perusahaan, system pengendalian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksi sampai dengan pemasaran produk usahanya. Komunitas Tangsel berkibar memiliki banyak anggota para pengusaha mikro terutama pengusaha makanan produk rumah tangga. Anggota yang tergabung dalam Tangerang berkibar masih minim sekali dalam menerapkan system pengendalian manajemen dikarenakan pelaku UMKM yang tersebut masih belum memiliki minimnya informasi dalam dam menata manajemen usahanya. Selain itu kepedulian terhadap pengendalian manajemen tersebut seakan-akan belum penting untuk di laksanakan karena hanya produk kecil yang sedang di gelutinya. Selain itu para pengusaha memiliki beragam latar belakang usia dan pendidikan. Komunitas Tangsel Berkibar sebagai wadah para pengusaha mikro agar para anggotanya berkembang dan menjadi usaha yang lebih besar dapat membantu anggotanya melalui berbagai aspek, seperti legalitas usaha, pengendalian manajemen dalam hal pengelolaan keuangan, pengelolaan modal dan pemasaran. Visi dari komunitas Tangsel Berkibar adalah menjadi wadah bagi para pelaku IKM yang berwawasan dan sadar legalitas.

UMKM merupakan pendukung perputaran perekonomian di Indonesia termasuk Tangsel Berkibar perlu menerapkan sistem pengendalian manajemen yang merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengusaha atau manajer untuk mempengaruhi anggota dalam organisasi agar mengimplementasikan strategi yang ada. Oleh karena itu pengendalian sangat diperlukan oleh setiap usaha. Beberapa hal pengendalian dalam sebuah perusahaan yang selayaknya diterapkan adalah perencanaan strategis, penyusunan anggaran, dan ukuran kinerja. Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang digunakan untuk memutuskan berbagai macam program yang akan dilaksanakan serta alokasi sumber daya pada setiap program tersebut. Tahap-tahap dalam perencanaan strategis terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Anggaran merupakan komponen kunci dari suatu perencanaan. Anggaran berisi rencana keuangan yang ada di dalam perusahaan. Fase-fase dalam penyusunan anggaran terdiri dari menentukan target penjualan, anggaran penjualan, jumlah barang yang diproduksi, anggaran produksi, anggaran biaya operasi, anggaran laba,

dan anggaran keuangan. Sistem ukuran kinerja memiliki tujuan untuk mengimplementasikan strategi. Sistem penilaian kinerja dapat berupa keuangan dan non keuangan. Sistem ukuran kinerja yang lain dapat menggunakan konsep balanced scorecard. Empat kajian yang ada dalam balanced scorecard dapat diukur melalui perspektif keuangan, pelanggan, bisnis internal, inovasi dan pembelajaran.

Anggaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara formal di dalam perusahaan tersebut yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan tanpa ada pengecualian. Dengan demikian penggunaan anggaran berfungsi sebagai alat bantu manajemen untuk penyusunan perencanaan, koordinasi dan pengendalian kegiatan perusahaan. Dengan adanya pengendalian manajemen UMKM akan lebih mudah dalam mengedalikan manajemen (perencanaan strategis, penyusunan anggaran, analisis laporan kinerja keuangan, ukuran kinerja). Tangerang Berkibar merupakan kelompok UMKM yang sedang berkembang perlu meningkatkan pengendalian manajemen dalam mengelola usahanya dimana salah satunya adalah menyusun anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi. Definisi anggaran menurut Saputra dan Asri (2006), adalah: “Suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pelaksanaan tanggung jawab manajemen dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan”.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ragil dan Hesti (2021) mengemukakan bahwa Upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola usaha untuk dapat mengelola usahanya dengan maksimal adalah dengan salah satunya menerapkan pengendalian sistem manajemen yang terkendali. Sistem pengendalian manajemen dapat juga dijelaskan seperti siklus yang menjamin bahwa pengelolaan usaha yang meliputi sumber daya manusia, bahan baku dan pemasaran yang dialokasikan agar mencapai tujuan dalam suatu usaha.

Berdasarkan uraian di atas, kelompok kami mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “**Sosialisasi Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen Singkat untuk UMKM di Tangerang Selatan**”.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi dalam suatu ruangan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya para pelaku UMKM menerapkan sistem pengendalian manajemen sejak dini, seperti perencanaan strategis terkait pengadaan persediaan sampai dengan penjualan produk, menyusun anggaran jangka pendek dan jangka panjang, Serta memahami tentang laporan keuangan. Dalam sesi ceramah ini dilakukan berlangsung selama kurang lebih satu jam.

### 2. Metode Tutorial

Metode tutorial ini diberikan kepada para peserta pelatihan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan materi terutama tentang pembuatan kartu persediaan dan penyusunan anggaran. Tutorial diperlukan agar peserta UMKM Tangsel Berkibar lebih memahami bagaimana pengendalian internal dilakukan sehingga diharapkan tidak terjadi pemborosan dan memiliki acuan dalam menggunakan modalnya sehingga UMKM di Tangerang Selatan lebih maju dan berkembang. Metode tutorial diselenggarakan selama dua jam.

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi dilakukan secara intens oleh peserta dan para dosen. Hal sangat penting bagi para peserta Pengabdian kepada Masyarakat. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi peserta terkait system pengendalian manajemen bagi UMKM di Tangerang Selatan. Di metode diskusi diselenggarakan selama satu jam.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada UMKM Tangsel di Tangsel Berkibar dilaksanakan selama tiga hari yang berlangsung pada tanggal 27-29 Mei 2022. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

**Tabel 1. Susunan Acara**

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Jum'at, 27 Mei 2022	Pembukaan dan perkenalan dan sambutan-sambutan	08:00 - 09:00
		Pengantar /Pendahuluan mengenai pengertian dan karakteristik UMKM	09:00 - 11:00
2	Sabtu, 28 Mei 2022	Pengantar /Pendahuluan Sistem Pengendalian Manajemen tentang, Perencanaan strategic, penganggaran dan pentingnya laporan keuangan	09.00 – 14.00
3	Minggu, 29 Mei 2022	Pemaparan materi Lanjutan dan Praktik dan Tanya jawab	09.00 – 12.30
		Penutupan	12.30 – 13.00

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan langsung maupun Tanya jawab kepada semua peserta, Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi bagi para peserta berupa

1. Memberikan pemahaman kembali tentang UMKM sesuai kriteria terbaru berdasarkan PP UMKM no 7 tahun 2021 tentang kriteria UMKM berdasarkan jumlah modal dan penjualan yang dimiliki usaha tersebut.
2. Memberikan tambahan pemahaman tentang pentingnya sistem pengendalian manajemen terutama dalam hal perencanaan strategic dalam hal pengendalian terhadap persediaan, produk dan juga penjualan.
3. Memberikan penjelasan pentingnya tentang sistem pengendalian manajemen dilihat dari sisi anggaran perusahaan. Dengan menyusun anggaran pengusaha dapat untuk mengontrol pengeluaran dan pendapatan yang diterima selama periode tertentu.
4. Memberikan penjelasan tentang pentingnya laporan keuangan untuk penentuan anggaran periode berikutnya. Dalam hal ini peserta mampu mengidentifikasi dan melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya untuk yang akan datang.
5. Memberikan pemahaman system pengendalian yang sudah diterapkan agar mengetahui jika terjadi penyimpangan anggaran, cara kerja dan juga waktu yang ditentukan dalam produksi

Dalam pelaksanaan PKM, para peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan pendapat atas usaha yang mereka jalankan, dan mengajukan pertanyaan, dalam upaya untuk lebih memahami tentang bisnisnya, dan pengendalian manajemen yang perlu dilakukan agar usaha yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien walaupun usahanya masih dalam kelompok mikro. Kegiatan PKM dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah minat peserta yang antusias untuk pengembangan usaha dengan menerapkan manajemen yang rapi dan sesuai dengan manajemen usaha yang legal. Sehingga antara manajemen rumah tangga dan usahanya bisa berjalan seiring namun tidak tercampur secara manajemen. Faktor yang dirasakan menghambat adalah *pertama*, keterbatasan media dalam praktik pelaksanaan PKM khususnya dalam praktik penyusunan anggaran. *Kedua*, karena peserta rata-rata adalah pendidikan diluar akuntansi, masih kurang memahami perhitungan-perhitungan pembukuan berdasarkan akuntansi terkait dengan penyusunan anggaran. Untuk mengatasi ini, perlu dilakukan sosialisasi lanjutan untuk menambah pemahaman peserta.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM dan berkomunikasi langsung dengan para pengusaha UMKM sebagai peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM memberikan wawasan dan tambahan ilmu bagi peserta mengenai pentingnya system pengendalian manajemen agar control terhadap usahanya lebih baik. Selain itu, pelaku UMKM juga mendapatkan pengetahuan dasar tentang pengendalian terhadap strategi praktis dalam pengelolaan persediaan agar tidak terlalu over, atau terkontrol secara update setiap hari. Hal yang lebih penting adalah para peserta dapat menyusun anggaran jangka pendek dan menengah sesuai kebutuhan Usahanya. Dalam PKM ini juga menekankan pentingnya peyajian keuangan usaha secara tepat dan terpisah dengan keuangan pribadi / rumah tangga. Hal ini diharapkan secara nyata dapat memberikan informasi yang tepat mengenai kondisi usaha yang dijalankan. Peserta yang telah mengikuti PKM, telah mendapatkan materi dari proses ceramah, diskusi dan simulasi atau praktik. Dalam kegiatan tersebut, peserta telah mengemukakan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan manajemen, dan juga strategi-strategi mengembangkan usahanya dan bahkan adanya minat para pengusaha UMKM untuk dapat melakukan ekspor. Diharapkan dengan adanya diskusi mengenai kendala ini, dapat dicarikan solusi berdasarkan konsep disiplin ilmu keuangan.

##### **Saran**

Saran yang diberikan oleh para peserta bagi dosen pelaksana PKM adalah agar kegiatan ini dilanjutkan pada periode berikutnya agar peserta yang belum hadir pada Tangsel berkibar dapat berdiskusi kembali. Pendampingan terhadap pengelolaan manajemen agar memiliki panduan yang baku dalam penysusunan anggaran dan pengendalian manajemen persediaan sampai dengan penjualan produk. Selain itu diperlukan diskusi lebih lanjut untuk proses penyusunan anggaran jangka pendek dan jangka panjang agar usahanya pada periode selanjutnya usaha mikro meningkat menjadi kelompok kecil dan menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, T., Agustinus, E., Mulyani, N., & Rahma, A. (2021). Identifikasi Karakteristik Kewirausahaan Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Diri. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 361-365. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10966>
- Abdurachman, T., Mulyani, N., Agustinus, E., Hamdy, S., & Kadarmanta, R. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis Skala UMKM Bagi Pemula. *Jurnal Lokabmas Kreatif : Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(2), 1-4. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/jlkkkk.v1i2.p1-4.6352>
- Mulyani, N., Agustinus, E., Abdurachman, T., & Prawirayudha, A. (2022). Pengelolaan Modal Usaha Untuk UMKM Tangsel Di Gerai Lengkong “Oleh-Oleh Khas Tangsel”. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 220-224. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20187>
- Mulyani, N., Agustinus, E., Abdurachman, T., & Prawirayudha, A. (2022). Pengelolaan Modal Usaha Untuk UMKM Tangsel Di Gerai Lengkong “Oleh-Oleh Khas Tangsel”. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 220-224. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20187>
- Mulyani, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bei Periode 2009- 2014. *Jurnal Semarak*. 3(2).
- Mulyani, N., Agustinus, E., Abdurachman, T., & Prawirayudha, A. (2022). Pengelolaan Modal Usaha Untuk UMKM Tangsel Di Gerai Lengkong “Oleh-Oleh Khas Tangsel”. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 220-224. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20187>
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*. 5(2).
- Solihin, D., Ahyani, A., & Susanto, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Promosi Online Untuk Memperluas Pemasaran Produk Bagi Pac Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Pagedangan Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 239-243. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20191>
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Proses*. Jakarta:Salemba Empat.
- Thomas W Zimmerer, Norman M & Scarborough, (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba empat.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.